
Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Animasi Nussa Dan Rara episode 1 sampai 5

Imam Santoso¹, Irwansyah²

STAI Al-Fatah, imamsantoso.abuaufa@gmail.com
STAI Al-Fatah, irwansyah@gmail.com

Received: 30/10/2023

Revised: 15/11/2023

Accepted: 27/12/2023

Abstrak

Currently, da'wah activities are not only carried out using conventional media, but also use other media such as social media and the internet, one of which is the social media YouTube, a social media that shows the animated series Nussa with an Islamic theme. This research aims to find out what Islamic values are contained in the animated series Nussa episodes 1-5. The type of research used is descriptive qualitative research. The analytical method used is Roland Barthes' semiotic analysis method. Data collection techniques are carried out using observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is Roland Barthes' semiotic analysis. Barthes' theory divides signs based on signifier and signified then produces denotation, connotation and myth. The Islamic values or da'wah messages contained in each film episode can be identified as elements of da'wah after being analyzed using Roland Barthes' theory. The overall results of this research found that the message of da'wah or Islamic values contained in each episode of this film is courage, cleanliness, manners or ethics, helping others, giving charity, conveying knowledge, sincerity. Which are grouped based on the main aspects of Islamic values, namely moral values, aqidah values and sharia values.

Keywords

Da'wah Message; Nussa Animation film; Roland Barthes Semiotics;

Corresponding Author

Imam Santoso
STAI Al-Fatah Bogor, Indonesia, imamsantoso.abuaufa@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kini dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media atau media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual (Ardhana, 1995, hal. 139). Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern saat ini ialah menggunakan media audio visual atau melalui film. Karena film termasuk bagian dari media massa edukasi, Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk mempengaruhi (*to persuade*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Sebagai media edukasi, peran film sangat penting untuk membangun karakter (*character building*). (Muhiddin, 2002, hal. 32)

Di era internet in, Youtube merupakan sebuah media yang memfasilitasi penggunaanya untuk bisa melihat berbagi video serta film. Di Youtube terdapat banyak content creator yang



menyajikan film dan video dengan tayangan atau konten yang beragam. Salah satu content creator yang terdapat di Youtube adalah akun Nussa Official. Akun tersebut mempublikasikan film pendek berupa animasi yang bertemakan Islami. Tayangan pada akun Youtube Nussa Official memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan akronim dari Nusantara. Animasi ini merupakan produk rumah animasi The Little Giantz.

Film animasi Nussa dan Rara bagian pembuat animasi, sebagai film pendek bertemakan Islami, Nussa dan Rara hingga saat ini 2020 telah memiliki 6,4 juta subscriber di akun Youtubanya. Dengan jumlah tersebut, membuat Nussa Official menjadi akun Youtube film pendek bertema Islami dengan pengikut terbanyak dan tercepat di Indonesia.

Pada penelitian terdahulu, yaitu skripsi yang berjudul “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung) semiotika Roland Barthes”, oleh Ihsan Almandari tahun 2018 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Terdapat perbedaan pada peneliti yang dilakukan yaitu pada objek penelitian, persamaannya di kerangka berpikir yang digunakan.

Penelitian ini membahas tentang makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis makna pesan dakwah yang disimbolkan dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo” terkhusus pada tokoh Sopo dan Jarwo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian di atas menggunakan analisis dokumen.

Meskipun penelitian tersebut mendapatkan rujukan dari skripsi atau kajian sebelumnya serta sama-sama meneliti tentang film, akan tetapi penelitian ini lebih fokus pada simbol dan makna komunikasi dakwah atau mengetahui nilai-nilai islam yang ditampilkan dalam film animasi “Nussa dan Rara episode 1 sampai 5.” Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang meneliti bagaimana komunikasi dakwah digambarkan dalam adegan atau scene visual, audio atau narasi di dalam film tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film animasi Nussa dan Rara dalam rangka memahami komunikasi dakwah dan nilai-nilai islam atau pesan dakwah yang terkandung dalam film Nussa tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes menjadi kerangka teori dalam memahami dan memaknai tanda-tanda atau lambang yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara,

terutama yang berhubungan dengan komunikasi dakwah, secara umum, film di bangun dengan banyak tanda dan lambang yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang di harapkan.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana cara memahami dan memaknai tanda-tanda atau lambang yang ada dalam film agar efektif dalam konteks komunikasi dakwah, khususnya dalam menambah wawasan akademis di STAI Al-Fatah.

Tentunya dengan demikian, akan memberikan kontribusi bagi keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Dakwah Islam di era internet dan media sosial ini agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam pengemasan pesan dakwah.

Bicara tentang konsep dakwah, dakwah merupakan tugas mulia dari setiap individu Muslim yang baliqh dan berakal baik laki-laki dan perempuan, sudah menjadi komitmen bahwa setiap individu muslim memanggul tanggungjawab, tugas dan kewajiban menjadi pendawah atau biasa di sebut da'i. Artinya setiap individu muslim bertugas dan berkewajiban sebagai penyeru, pengajak, dan pemanggil kepada ummat untuk melaksanakn *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar*. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (Ardhana, 1995).

Komunikasi menurut Laswell adalah sebuah proses komunikasi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri komunikator atau dalam perspektif dakwah yaitu *da'i* yang mempunyai motif atau apa yang dipikirkannya, lalu diolah menjadi pesan, atau pesan-pesan dakwah yaitu berisikan nilai-nilai islam, di sampaikan ke Komunikan atau *Mad'u*, melalui Channel, Media atau saluran-saluran tertentu, baik secara langsung atau tidak langsung, dengan diharapkan terjadinya dampak (efek), terdiri dari perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan atau *mad'u* ke arah yang diinginkan komunikator (Effendi, 2009)

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa atau media cetak dan elektronik (Suprpto, 2006, hal. 114), sedangkan komunikasi massa yang di tampilkan oleh Lasswel juga bisa gunakan dalam mengkaji secara mendalam komunikasi dakwah pada film (Mulyana, 2011, hal. 46). Penegasan tentang unsur-unsur komunikasi di atas itu adalah sebagai berikut, komunikator, menyampaikan motif komunikasi dakwah, melalui saluran atau mediana (film) dengan penerima atau penonton film dan efeknya mengimani apa yang di sampaikan atau pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut (Restu, 2010, hal. 132).

Film sebagai media komunikasi massa dipertunjukan di bioskop dengan jenis cerita yang terdiri dari film drama, komedi, musik, action, horor, anak-anak, dan science fiction. Film berkembang menjadi sebuah media ekpresi dan mempunyai nilai komersial yang tinggi. (Abdul,

2011)

Film animasi juga dikatakan merupakan film hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak, namun dengan perkembangan teknologi saat ini dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi jadi sangat mudah dan cepat (Adinda & Adjie, 2011).

Analisis semiotik Roland Barthes, berfokus perhatian tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Barthes seperti yang dikutip oleh Fiske menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal disebutnya sebagai denotasi. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua, Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dan isi, tanda bekerja melalui mitos. Dalam teori Barthes, semiotika menjadi dua tingkatan pertanda lalu menimbulkan makna mitos (Kurniawan, 2001, hal. 53).

2. METHODS

Disain

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dan analisis isi (*Content analysis*). Penelitian ini fokus pada pembahasan kualitatif terhadap isi suatu informasi yang terdapat dalam media massa, dengan tehnik *symbol coding*, yaitu yang mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi seperti yang digagas oleh Harold D. Laswell. Metode penelitian ini kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Eriyanto, 2001, hal. 46). Penelitian kualitatif juga memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan komunikasi dakwah dalam film Animasi Nussa dan Rara episode satu sampai lima yang tayang di Chanel YouTubanya.

Subjek

Subjek penelitian ini adalah film Animasi Nussa dan Rara yang tayang di YouTubanya yang melakukan penelitian dengan potongan gambar (Scean) atau visual yang terdapat dalam film Animasi Nussa dan Rara episode 1 sampai 5 yang memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos, untuk mengetahui isi komunikasi dakwah apa saja terdapat dalam film, atau sesuai dengan

rumusan masalah.

Data dan Sumbernya

Data yang diambil dari subjek penelitian adalah data ordinal dan isi pesan dari film animasi Nussa dan Rara. data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. data primer adalah berupa data yang diperoleh rekaman video film “Animasi Nussa dan Rara episode 1 sampai 5”, yang kemudian dibagi per scene dan dipilih adegan-adegan yang sesuai rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian.

Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku, artikel, jurnal, majalah, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari akun Youtube Nussa Official, ditambah dengan artikel, opini, video dalam bentuk web maupun buku yang berkaitan dengan akun Youtube Nussa Official.

Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *co-instrument* berupa tabel isian dengan tehnik *symbol coding*, yaitu yang mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Teknik pengumpulan data / Prosedure Penelitian

Tabel isian digunakan untuk mencatat lambang atau pesan dari video kemudian teknik pengumpulan datanya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. data primer adalah berupa data yang diperoleh rekaman video film “Animasi Nussa dan Rara episode 1 sampai 5”, yang kemudian dibagi per scene dan dipilih adegan-adegan yang sesuai rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian.

Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku, artikel, jurnal, majalah, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari akun Youtube Nussa Official, ditambah dengan artikel, opini, video dalam bentuk web maupun buku yang berkaitan dengan akun Youtube Nussa Official.

Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan dua cara, yang pertama observasi, yaitu melakukan

pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film “Animasi Nussa dan Rara pada episode 1 sampai 5 yang tayang di Chanel YouTubanya”. Kemudian kedua memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang diinginkan.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi dilakukan analisis data menggunakan model semiotika Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam setiap masing-masing scene yang menghasilkan tanda secara objektif untuk memahami makna dan isi komunikasi dakwah yang tersirat dalam film Animasi Nussa dan Rara pada episode 1 sampai 5 yang tayang di media social Youtubanya.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Mengacu pada pendekatan teori Semiotika Roland Barthes terhadap film Animasi Nussa dan Rara (Sobur & Alex, 2004, hal. 126), maka didapatkan beberapa rumusan sebagai berikut: Pertama, denotasi pada Film Animasi Nussa dan Rara episode 1 sampai 5 mengambil gambar atau visual yang dibagi perscenenya, yang mewakili makna denotasi yang mempunyai simbol-simbol komunikasi dakwah islam. Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara pada episode atau scene yang berhasil diteliti, adalah sikap seorang muslim dalam hal ini Nussa dan Rara melakukan kegiatan atau aktivitas kehidupan sehari-harinya. Ketiga, kegiatan sehari-harinya menerapkan adab atau etika baik yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wa Sallam. Seperti konotasi yang pada adegan ini juga terlihat bahwa Nussa menemui Rara yang sedang ketakutan. Lalu memperlihatkan Nussa memberi peringatan ke Rara agar jangan makan asal makan, Makna konotasi selanjutnya yaitu Rara mengingatkan Nussa bahwa mereka lupa membaca bismillah sebelum bermain sepeda, Lalu ketika nussa ditanya prihal memilih cita-cita, Dan yang terahir Nussa dan Rara sedang bersama-sama sedekah senyum dengan penghuni panti asuhan.

4. CONCLUSION

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah, melalui pendekatan teori Semiotika Roland Barthes bahwa mitos yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara episode 1 sampai 5 adalah pesan-pesan dakwah dalam episode 1 sampai 5 ialah kebersihan, adab-adab atau etika yang syar’i sebelum memakan makanan. Pesan akidah yaitu membaca “Bismillah” sebelum

melaksanakan kegiatan, lalu akidah yang kuat, yang di tunjukkan oleh Nussa dan Rara dengan membaca doa, dan mengenai memilih cita-cita yang ingin dicapai, serta makna “Sedekah” yang di tunjukkan oleh Umma, Nussa, dan Rara dengan bersedekah barang-barang yang baik dan bagus ke Panti Asuhan. Hasil penelitian ini dapat menjadi alasan, nilai-nilai dakwah dapat dimasukkan dalam film animasi agar memberikan pengaruh positif kepada khalayaknya yang terdiri dari anak-anak.

Saran

Sebagai salah satu bagian dari konten media massa dan juga media sosial, maka disarankan kepada produser dan animator serta tim kreatif Nussa dan Rara agar lebih mengedepankan konten edukasi yang akrab dengan keseharian anak-anak sebagai sasaran khalayaknya. Kemudian juga menghindari konten bertema kontroversial yang berkembang di masyarakat agar meminimalkan penolakan dari kalangan tertentu.

REFERENCES

- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology, 27*(1)
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology, 159*(6)
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis, 45*(1)
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.